

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu *non-communicable diseases* (NCDs) dengan angka kematian tertinggi di dunia.⁽¹⁾ Hipertensi didefinisikan sebagai gangguan secara terus menerus yang memengaruhi organ tubuh dan memperbesar risiko isu kesehatan yang lebih serius seperti serangan jantung, penyakit jantung koroner, dan penyempitan otot jantung. Selain penyakit tersebut, hipertensi juga mampu mengakibatkan terjadinya diabetes melitus, gagal ginjal, dan gangguan lainnya.⁽²⁾ Hipertensi dikenal dengan istilah "pembunuh diam-diam" yang mengacu pada fakta bahwa hipertensi sering kali muncul tanpa gejala, sehingga mengukur tekanan darah merupakan satu-satunya metode yang menjadi penentu apakah seseorang mengalami hipertensi atau tidak.⁽³⁾ Ketika tekanan darah diukur menghasilkan angka sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg, maka hal ini dianggap sebagai hipertensi.⁽⁴⁾

Adapun sejumlah faktor yang mampu mengakibatkan terjadinya hipertensi yang dikelompokkan menjadi; faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan mencakup riwayat keluarga, jenis kelamin, dan usia. Sementara, faktor risiko yang dapat dikendalikan mencakup obesitas, kurang aktivitas fisik, paparan asap rokok, kecenderungan stres, dan penggunaan kontrasepsi pil.⁽⁵⁾

Salah satu dari faktor risiko tersebut adalah penggunaan kontrasepsi pil yang merupakan satu dari sekian metode kontrasepsi yang paling sering diresepkan dan dipergunakan oleh jutaan wanita di banyak negara. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kontrasepsi pil yang digunakan ≥ 1 tahun merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular dan penggunaan kontrasepsi pil dapat meningkatkan risiko stroke, hipertensi, myocardial infarction dan penyakit arteri perifer.⁽⁶⁾ Kontrasepsi pil dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah sekitar 4-5% pada pengguna yang sebelum pemakaian memiliki

tekanan darah normal dan meningkat sekitar 6-9% pada pengguna yang sebelumnya telah mengalami hipertensi.⁽⁷⁾

Penggunaan kontrasepsi pil yang memiliki kandungan hormon estrogen serta progesteron mampu mengubah fungsi sistem Renin Angiotensin Aldosteron (RAA) dan menyebabkan disfungsi endotel. Hal ini memicu sekresi berlebih angiotensin I, yang lalu diubah menjadi angiotensin II. Selanjutnya, angiotensin II merangsang korteks adrenal guna meningkatkan produksi aldosteron. Tingginya kadar aldosteron menyebabkan peningkatan curah jantung, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hipertensi.⁽¹⁾

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang di seluruh dunia akan terserang hipertensi, yang akan mengakibatkan 8 juta kematian setiap tahunnya, dimana 1,5 juta di antaranya akan terjadi di Asia Tenggara.⁽⁸⁾ Di Indonesia, 34,1% orang menderita hipertensi pada tahun 2018, dengan prevalensi perempuan lebih tinggi (28,8%) dibandingkan laki-laki (22,8%). Kemudian, persentase penduduk Indonesia dengan hipertensi yang berusia produktif (15-49 tahun) adalah $\pm$ 28,2% dari keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia.⁽⁹⁾ Provinsi Jambi sendiri memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2013, yaitu 24,6% pada tahun 2013 menjadi 28,99% pada tahun 2018.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan laporan kasus Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2021 dilaporkan bahwa hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular terbanyak dengan jumlah 25.846 kasus (49,89%), kemudian diikuti diabetes melitus sebanyak 10.233 kasus (19,75%) dan obesitas sebanyak 7.709 kasus (14,88%). Di tahun 2021, prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan jenis kelamin (wanita) berada di Puskesmas Simpang IV Sipin, yaitu sebesar 74,43%. Hal ini mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2020 sebesar 44,96% dan tahun 2019 sebesar 13,64%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Fatmasari, *et al* (2018), persentase responden yang menggunakan kontrasepsi jenis pil (62,5%) memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi daripada responden yang mempergunakan kontrasepsi hormonal lainnya, seperti implan (50,0%) dan suntik (44,9%).⁽¹¹⁾ Hal

tersebut searah dengan hasil penelitian Tatali, *et al* (2016), yang mengemukakan jika responden pengguna pil memiliki risiko 39.000 kali lipat untuk mengalami hipertensi (OR = 39.000).⁽¹²⁾

Selain itu, hasil penelitian Maring, *et al* (2021) menunjukkan bahwa wanita yang berumur ≥ 35 tahun, 7,111 kali lebih beresiko terserang hipertensi, daripada wanita yang berusia < 35 tahun (OR = 7.111, 95% CI 3.072 – 16.459).⁽¹³⁾ dan hasil penelitian Eni (2019) menunjukkan bahwa riwayat keturunan yang mengalami hipertensi berpengaruh pada fenomena hipertensi 3.7 kali daripada mereka yang tidak memiliki riwayat keturunan (OR = 3.744, 95% CI 1.130 - 12.410).⁽¹⁴⁾ Lalu, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Lasria, *et al* (2019) memperlihatkan jika ditemukan pengaruh obesitas $p = 0,003$ (OR = 2.95, CI 95% 1.438 – 6.058 dan stres $p = 0.008$ (OR = 2.63, CI 95% 1.282 – 5.426) terhadap kejadian hipertensi.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian Cristin, *et al* (2020) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara merokok (p -value = 0.000, OR = 2.883) dan aktivitas fisik (p -value = 0.007, OR = 2.730) dengan kejadian hipertensi.⁽³⁾

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil terhadap Kejadian Hipertensi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi hipertensi pada wanita di Puskesmas Simpang IV Sipin mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021, yaitu sebesar 13,64% pada tahun 2019, 44,96% pada tahun 2020, dan 74,43% pada tahun 2021. Tingginya angka kejadian hipertensi tersebut diiringi dengan banyaknya penggunaan kontrasepsi pil, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan secara umum untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pil terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui proporsi kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
2. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pil terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
3. Untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
4. Untuk mengetahui hubungan usia terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
5. Untuk mengetahui hubungan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
6. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
7. Untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
8. Untuk mengetahui hubungan kecenderungan stres terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.
9. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pil terhadap kejadian hipertensi pada akseptor KB setelah dikontrol oleh variabel independen lainnya di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

1. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi bagi masyarakat umum terhadap penentuan metode kontrasepsi yang akan digunakan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan terkait efek penggunaan kontrasepsi hormonal berupa pil terhadap tekanan darah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi bagi petugas kesehatan maka dari itu mampu digunakan sebagai bahan untuk edukasi dan konseling terhadap penentuan metode kontrasepsi yang dipergunakan oleh akseptor KB.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pembandingan dan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi pil terhadap kejadian hipertensi.